

## Pencegahan Pernikahan Dini dan Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui *Talk Show* di MA Bahriyatussa'adah

Muhammad Ali Zakaria, Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Sulis Setia Ningsih, Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Jumra Sagaf, Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Muhamad Ali Mahdi, Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Akmal Kamil, Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Email: [albungkek@gmail.com](mailto:albungkek@gmail.com)

---

Diterima : 19-01-2025

Direvisi : 25-01-2025

Disetujui : 3-3-2025

Diterbitkan : 7-04-2025

---

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v3i1>

### Abstract

Education plays a crucial role in improving quality of life and providing better future opportunities. However, the Not in Education, Employment, or Training (NEET) phenomenon and the high rate of early marriage remain significant challenges, particularly in West Java. The Community Service Program (KKN) in Cibodas Village aimed to raise awareness among students of Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa'adah about the importance of education in preventing early marriage through a talk show titled "Preventing Early Marriage, Creating a Bright Future Through Education". This activity employed survey-based and interactive counseling methods, featuring expert speakers in marriage law and education. The results indicated an increased awareness among students regarding the importance of higher education and the opportunities available to them after graduation. This program is expected to shift students' and the community's mindset, thereby reducing early marriage rates and increasing participation in higher education.

Keywords: Early Marriage, Education, NEET, Student Awareness.

### Abstrak

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang masa depan yang lebih baik. Namun, fenomena Not in Education, Employment, or Training (NEET) dan tingginya angka pernikahan dini masih menjadi tantangan, terutama di Jawa Barat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibodas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa'adah tentang pentingnya pendidikan dalam mencegah pernikahan dini melalui kegiatan talk show bertajuk "Mencegah Pernikahan Dini, Mewujudkan Masa Depan Cerah Melalui Pendidikan". Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan survei dan penyuluhan interaktif dengan menghadirkan pemateri ahli di bidang hukum pernikahan dan pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi serta peluang yang dapat mereka raih setelah lulus. Program ini diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa dan masyarakat sekitar, sehingga pernikahan dini dapat diminimalisir dan angka partisipasi pendidikan semakin meningkat.

Kata-kata Kunci: Kesadaran Siswa, NEET, Pendidikan, Pernikahan Dini.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat mendasar bagi manusia. Kualitas hidup seseorang dapat menuju ke arah yang lebih baik dengan adanya pendidikan. Lebih dari itu, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan bunyi pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” (Emmanuel Sujatmoko 2010). Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan pertumbuhan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya (Natasya Febriyanti 2021). Pendapat ini menguatkan pernyataan tentang betapa pentingnya pendidikan bagi seorang individu.

Sayangnya, pentingnya peran pendidikan dengan kesadaran masyarakat atas hal tersebut tidak berbanding lurus. Masih banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini dari jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ke jenjang perguruan tinggi. Per Februari 2025, Badan Pusat Statistik mencatat data anak usia 15-24 tahun yang berstatus NEET menyentuh angka 20,31 persen (Statistik, 2025). NEET merupakan kependekan dari *Not in Education, Employment or Training*, sebuah sebutan yang disematkan pada kelompok penduduk usia muda yang tidak sedang menempuh pendidikan, tidak sedang bekerja, dan tidak sedang mengikuti pelatihan (Saputri & Setyodhono, 2019). Di Indonesia, salah satu provinsi yang menjadi penyumbang *Not in Education, Employment or Training* (NEET) terbesar adalah provinsi Jawa Barat (Citra, 2022). Pada tahun 2020, Kota Bogor menjadi kota di Jawa Barat dengan jumlah NEET paling banyak, yaitu mencapai 361.088 orang (Citra, 2022).

Umumnya, fenomena *Not in Education, Employment or Training* (NEET) berkaitan erat dengan fenomena pernikahan dini. Dalam hal ini, Jawa Barat memiliki angka yang tinggi juga. Penelitian lain menyebutkan bahwa Jawa Barat menduduki peringkat kedua dalam kasus pernikahan dini (Salmah, 2016). Di antara faktor-faktor yang menjadi latar belakang terjadinya fenomena pernikahan dini adalah masalah ekonomi, budaya, pemahaman agama, dan rendahnya tingkat pendidikan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, kami merasa perlu untuk turut andil dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat di tempat kami melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu di Desa Cibodas, tentang pernikahan dini dan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan *talk show* bertajuk “*Mencegah Pernikahan Dini Mewujudkan Masa Depan Cerah Melalui Pendidikan*” yang kami tujukan untuk siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12 di Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa’adah, Cibodas, Jonggol, Bogor, Jawa Barat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa’adah tentang pentingnya pendidikan dengan harapan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dapat meningkat. Sebab, dari observasi yang telah kami lakukan pada siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa’adah menunjukkan hanya segelintir siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa’adah.

---

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Mengabdikan (KKN-MM) dilaksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Mahasiswa melakukan program kerja yang berfokus pada pendidikan anak Madrasah Aliyah (MA) yang berlokasi di salah satu Yayasan Pondok Pesantren bernama Bahriyatussa'adah. Dalam fokus pengerjaan program kerja tersebut, mahasiswa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan survei lokasi untuk mencari kebutuhan dan potensi siswa yang belajar di yayasan tersebut.

Melihat dari hasil survei, tinjauan lapangan, dan juga kebutuhan peserta didik, kami berinisiasi untuk melakukan penyuluhan kepada siswa melalui *talk show* yang bertajuk "*Mencegah Pernikahan Dini, Mewujudkan Masa Depan yang Cerah Melalui Pendidikan*". Tahapan pelaksanaan program kerja ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Pendekatan dengan siswa melalui proses mengajar di sekolah	20-21 Januari 2025
2.	Proses pencarian pemateri untuk program	25 Januari 2025
3.	Komunikasi kepada pihak Les Global untuk kerja sama program	26 Januari 2025
4.	Izin pelaksanaan program <i>talk show</i> kepada ketua yayasan	14 Januari 2025
5.	Proses pengeditan <i>flyer, banner</i> , serta undangan <i>talk show</i>	7 Februari 2025
6.	Pelaksanaan kegiatan	10 Februari 2025

Pelaksanaan program kerja ini memerlukan beberapa tahap yang menjadi metode pendukung, meliputi:

### **Tahap 1. Pendekatan kepada Siswa**

Pendekatan kepada siswa berlangsung selama kegiatan mengajar dilakukan. Hal ini dilakukan kepada siswa kelas 10, 11, dan 12 yang menjadi target sasaran *talk show*. Dari pendekatan ini dapat diambil kesimpulan bagaimana cara berpikir siswa dalam proses belajar mereka dan rencana apa yang akan mereka jalankan setelah lulus Madrasah Aliyah (MA). Dari proses pendekatan ini, pelaksana kegiatan berupa penyampaian materi dengan tujuan untuk mengubah pola pikir siswa terhadap masa depannya.

### **Tahap 2. Penentuan Pemateri**

Tahap ini adalah proses penting, karena pemateri sangat penting dalam proses terlaksananya sebuah program karena pemateri adalah orang yang ahli dalam bidangnya sehingga tujuan kegiatan akan terlaksana dengan baik dan sesuai target.

### **Tahap 3. Berkomunikasi kepada pihak Les Global.**

Dalam kegiatan ini, kami berkolaborasi dengan Les Global, sebuah lembaga kursus dan pelatihan yang berpusat di Jakarta Selatan. Les Global turut berpartisipasi dalam pembicara dan konsumsi kegiatan. Komunikasi dilakukan dengan tujuan mengajak pihak Les Global untuk bekerja sama dalam program kerja ini, selain itu juga bertujuan agar kegiatan *talk show* ini terlihat lebih profesional karena diisi oleh ahli dalam bidangnya.

### **Tahap 4. Permohonan Izin Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap ini menjadi fokus utama, karena tanpa adanya izin dari pihak yayasan, maka kegiatan ini

tidak bisa terealisasi dengan baik. Dengan adanya izin ini juga, pihak yayasan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga memberikan alternatif pilihan siswa setelah lulus nanti.

#### Tahap 5. Penyediaan Kebutuhan Terselenggaranya Kegiatan

Dalam tahap ini, penyelenggara kegiatan melakukan pengeditan *flyer*, *banner*, serta undangan kegiatan yang bersifat umum. Tahap ini dilakukan secara daring.

#### Tahap 6. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah semua kebutuhan telah disiapkan, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 di area Majelis Bahriyatussa'adah. Kegiatan berlangsung sejak pukul 10.00 hingga pukul 12.00 dengan dihadiri siswa siswi Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa'adah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *talk show* “Mencegah Pernikahan Dini, Mewujudkan Masa Depan Cerah Melalui Pendidikan” diadakan pada tanggal 10 Februari 2025 di Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa'adah. Kegiatan ini dihadiri oleh 80% siswa dan siswi dari total peserta yang diundang. Antusias siswa dan siswi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan minat dan keinginan siswa untuk memahami lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan dan dampaknya terhadap masa depan mereka. Kegiatan ini terealisasi dengan *rundown* yang diperlihatkan di gambar 1.

Sabtu, 10 Februari 2025		
Mula	Kegiatan	Rekening
08:00 – 09:00	Pembukaan	Picris
09:00 – 10:00	Motivasi dan Iqad Bermanfaat	Rafiq Saif
	Pembacaan Ayat Suci	Rafiq Muhammad Fajri
	Sambutan Oleh Ketua Panitia Acara	Rafiqul Khatimul Luthfi Azz
10:00 – 11:00	Semangat Selagi Menunggu Kegiatan	Kemala Yuzman Fauzan : Bakti jasanya sudah
	Persiapan Materi	Pembicara : Zuhri Mulya Sari, S.H. Tema Materi : Pentingnya Pendidikan Dini Diskusi Tanya Jawab
11:00 – 12:00	Persiapan Materi	Pembicara : M. Zoya Ali Tema Materi : The Importance of Education Diskusi Tanya Jawab
	Obat Singkat	Picris
12:00	Du'a	Shafiqul Hudaib Hudaib al-Mun
	Pengumuman	Picris

Gambar 1. Rundown kegiatan *talk show*

Pembicara dari Les Global menyampaikan materi mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan pemateri dari PW GP Anshor DKI Jakarta menyampaikan dampak dari pernikahan dini dan juga strategi untuk mencegahnya. Materi ini disajikan dengan interaktif melalui diskusi dan *games* yang bertujuan membuat para siswa fokus dan tidak bosan dengan materi yang dibawakan. Dengan adanya interaksi melalui diskusi dan *games* juga membuat para peserta lebih aktif dan semangat mengikuti acara hingga akhir.

Setelah kegiatan ini berlangsung, *feedback* yang diberikan dari siswa dan siswi sangat baik, hal itu didapat dari informasi yang ingin mereka dapatkan di luar dari acara, salah satunya yaitu dengan bertanya kepada penyelenggara acara terkait informasi perkuliahan. Hasilnya 85% siswa dan siswi menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, 75% siswa mengaku merasa termotivasi untuk merencanakan masa depan yang lebih baik melalui pendidikan.

---

Sehubungan dengan tema yang kami angkat dalam kegiatan ini, yaitu pernikahan dini dan pendidikan, kami menghadirkan pembicara yang kompeten di bidangnya, yaitu Zainul Muttaqin Sani, S.H untuk materi pernikahan dini dan Mr, Zayn Ali untuk materi pendidikan. Adapun berikut uraian singkat tentang Zainul Muttaqin Sani, S.H dan Mr. Zayn Ali:

1. Zainul Muttaqin Sani, S.H. yang merupakan Wakil Sekretaris Jendral PW GP Anshor DKI Jakarta dan ahli dalam bidang hukum pernikahan. Beliau memiliki gelar hukum dan merupakan seorang aktivis yang berfokus pada isu keluarga dan pernikahan. Sepanjang kariernya, ia telah banyak mengisi materi dengan topik pernikahan dini di kalangan remaja dan masyarakat luas. Zainul selaku pengisi acara membawakan materi “Pencegahan Pernikahan Dini” yang bertujuan untuk memberikan bayangan hasil dari pernikahan dini dalam proses kehidupan, di mana akan lebih baik jika siswa dan siswi Madrasah Aliyah (MA) mengejar cita-citanya terlebih dahulu dan mengejar kelayakan dalam segi umur dan kemampuan sebelum menikah, mengingat tingkat perceraian yang dihasilkan pada saat ini cukup banyak. Dari penyampaian Zainul ini juga memberikan informasi yang menguntungkan siswa dan siswi bahwa pihak PW GP Anshor membuka kesempatan bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa’adah untuk berkuliah melalui beasiswa.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Zainul Muttaqin Sani, S.H.

2. Mr. Zayn Ali yang merupakan praktisi pendidikan sejak 2015 sekaligus pemilik dari Les Global yang turun secara langsung membantu menjadi pembicara secara langsung dan mengangkat tema “Mewujudkan Masa Depan Cerah Melalui Pendidikan”. Beliau juga merupakan Wakil Direktur *School of Human*, Direktur LKP Les Global Solusi, *Consultant* NICE Indonesia *Impact*, Ketua Yayasan PG-TK Bunga Bangsa, *Co-Owner* Pabrikguru.com dan menjadi *native english speaker* di banyak tempat. Sepanjang kariernya menjadi praktisi pendidikan, beliau telah banyak mengisi dan mengajar anak-anak yang berhubungan tentang pentingnya sebuah ilmu dan cara mendapatkan ilmu tersebut. Selain itu, Mr. Zayn juga berperan penting dalam kegiatan ini karena dengan adanya kerja sama dengan pihak Les Global yang dimiliki oleh Mr. Zayn, materi dibawakan langsung oleh beliau seperti yang terlihat di gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Mr. Zayn Ali

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan membuka cara pandang siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di desa agar lebih memiliki semangat dalam mencapai pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus dari Madrasah Aliyah (MA) terlepas dari terbatasnya biaya yang menjadi penghalang dalam proses tersebut.

Alasan kegiatan ini diadakan ialah agar mengubah pola pikir masyarakat desa tentang pendidikan, di mana pendidikan menjadi faktor dari berbagai permasalahan umum di lingkungan sosial, menjadi syarat dalam memperoleh pekerjaan, dan peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Terlepas dari pentingnya pendidikan, dengan adanya kegiatan ini memberikan motivasi kepada siswa dan siswi untuk mempersiapkan kematangan diri sebelum mengambil pilihan menikah muda. Sebab, salah satu faktor terjadinya pernikahan muda adalah karena tidak adanya kesibukan dan tujuan yang jelas setelah lulus sekolah. Kegiatan berlangsung seperti yang ditunjukkan di Gambar 4.



Gambar 4. Foto bersama pemateri dan peserta kegiatan

---

## Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Meskipun hak atas pendidikan dijamin dalam UUD 1945, namun masih banyak anak muda di Indonesia, terutama di Jawa Barat, yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fenomena *Not in Education, Employment or Training* (NEET) dan pernikahan dini menjadi isu yang saling terkait, dengan banyak faktor yang mempengaruhi, seperti ekonomi, budaya, dan rendahnya tingkat pendidikan.

Kegiatan *talk show* yang diadakan di Madrasah Aliyah (MA) Bahriyatussa'adah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan dan mencegah pernikahan dini. Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk pemateri ahli di bidangnya, kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi demi untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Upaya ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat desa mengenai pendidikan dan pernikahan dini, serta memberikan peluang bagi generasi muda untuk mencapai cita-cita mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citra, H. (2022). Faktor-faktor Penyumbang NEET di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(1), 17–30.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Salmah, S. (2016). Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan. *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 4(7), 35–39.
- Saputri, O. D., & Setyodhono, S. (2019). Analisis Tenaga Kerja Muda tanpa Kegiatan (Not In Education, Employment Or Training–Neet) Berdasarkan Status Perkawinan. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1), 68–83.
- Statistik, B. P. (2025, Februari 6). *Persentase Usia Muda (15-24 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah, Bekerja Atau Mengikuti Pelatihan (Persen), 2024*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4NiMy/persentase-usia-muda--15-24-tahun--yang-sedang-tidak-sekolah--bekerja-atau-mengikuti-pelatihan--persen-.html>
- Sujatmoko, E. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181–211.